

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masalah dalam bidang ekonomi. Masalah fundamental perekonomian Indonesia antara lain ditandai adanya pengangguran, kemiskinan, kesenjangan antargolongan penduduk, kesenjangan antardaerah, kesenjangan antarsektor.¹ Dari banyak masalah fundamental perekonomian Indonesia, kemiskinan adalah salah satu masalah yang paling utama. Namun tidak hanya dialami oleh Negara Indonesia tetapi juga dialami oleh negara-negara berkembang lainnya. Data kemiskinan negara Indonesia pada Maret 2018 mencapai 25.950.000 orang atau 9,82% berkurang sebesar 633.200 orang dibandingkan dengan kondisi September 2017 yang sebesar 26.580.000 orang atau 10,12%.² Namun pemerintah juga tidak tinggal diam mereka melakukan banyak cara atau penanggulangan agar tidak terjadi kesenjangan yang berkepanjangan. Namun, program yang dibuat pemerintah kurang berhasil sehingga masalah ini masih belum bisa terselesaikan dengan tuntas dan baik. Dan masalah kemiskinan ini menjadi bahan kajian khusus dalam pembangunan Indonesia. Kondisi kemiskinan adalah pada umumnya masyarakat

¹ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Sosial*, (Jakarta: Buku Kompas, 2007), 5.

² Data Badan Pusat Statistika Nasional, Persentase Penduduk Miskin Maret 2018, <https://www.bps.go.id> diakses pada tanggal 9 Oktober 2018 pukul 08:13 WIB.

menderita kurang gizi, tingkat kesehatan yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah atau buta huruf, lingkungan yang kurang mendukung dan kurang perhatiannya akses pelayanan maupun infrastruktur yang dapat menunjang kehidupan masyarakat atau bisa dikatakan dapat memadai.³

Kemiskinan juga diidentifikasi berdasarkan pendapatan dan konsumsi rumah tangga. Dalam hal ini menggunakan pendekatan kemiskinan absolute dan relatif. Kemiskinan absolute menggambarkan pendapatan layak minimum individual yang hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan pokok untuk bisa bertahan hidup. Sedangkan untuk kemiskinan relative adalah perbandingan prosentase penduduk dengan pendapatan dibawah nilai median pendapatan.⁴

Kemiskinan sesungguhnya tidak hanya terkait aspek ekonomi saja, namun banyak aspek lain, seperti aspek moral, sosial, aspek budaya serta kebijakan pembangunan yang masih belum merata.⁵ Singkatnya kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, rumah dan kebutuhan pokok lainnya seperti kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. Maka dalam hal ini diperlukan adanya gerakan atau program-program pemberdayaan untuk mengentaskan kemiskinan baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga sosial lainnya yang peduli akan lingkungan.

³ Arius Jonaidi “*Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Indonesia*”, (Jurnal Kajian Ekonomi, volume 1, nomor 1, April 2017) 141.

⁴ Dadang Muljawan, dkk, *Pengelolaan Zakat yang Efektif*, (Jakarta:Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2016), 8.

⁵ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung:Alfabeta, 2014), 84.

Pemberdayaan adalah salah satu gerakan yang digunakan untuk pembangunan masyarakat yang memiliki konsep mandiri, yang mempunyai jaringan kerja, partisipasi, dan keadilan.⁶ Gerakan pemberdayaan memiliki tujuan agar masyarakat lebih mandiri tidak tergantung kepada orang lain dan terbuka dengan dunia luar atau membuka jaringan seluas-luasnya misalnya dalam dunia kerja dengan dibekali ilmu pengetahuan dan memiliki sifat partisipasi yang tinggi sehingga masyarakat lebih memperhatikan hidupnya untuk memperoleh rasa percaya diri, memiliki pengetahuan dan harga diri untuk mengembangkan keahlian baru. Semakin sering melalui proses-proses tersebut maka keterampilan yang dimiliki semakin banyak dan kemampuan partisipasinya menjadi baik. Pemberdayaan harus dilakukan terus menerus untuk mengentaskan kemiskinan. Pemberdayaan adalah salah satu strategi yang bertujuan untuk mendorong masyarakat miskin secara kelompok atau kolektif untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan mengentaskan atau menanggulangi kemiskinan yang sedang dialami.⁷ Salah lembaga yang mempunyai program pemberdayaan masyarakat yaitu Lembaga Amil Zakat Ummul Qura.

Lembaga Amil Zakat Ummul Qura' adalah lembaga sosial yang bergerak di bidang zakat, lembaga nonprofit atau lembaga yang tidak mencari keuntungan, lembaga yang mengutamakan kesejahteraan umat. Lembaga ini terletak di Jl. WR. Supratman, Kecamatan Jombang,

⁶ Harry Hikmat, *Strategi pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung:Humaniora Utama Press, 2010), 5.

⁷ Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 111.

Kabupaten Jombang Jawa Timur. Lembaga ini adalah salah satu lembaga yang memiliki program untuk memberdayakan umat atau manusia.

Misi yang dibuat oleh Lembaga Amil Zakat Ummul Qura (LAZ UQ) adalah lembaga yang bergerak dalam bidang pengelolaan zakat, infaq, shodaqah, dan waqaf yang amanah dan profesional dalam rangka terwujudnya nilai-nilai keperpihakan Islam kepada kaum dhuafa dan terwujudnya keberdayaan umat.⁸

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Ummul Qura terfokus pada pemberdayaan kaum dhuafa. Kaum dhuafa adalah golongan atau kelompok masyarakat yang lemah. Hidup dalam kesengsaraan, kekurangan atau kemiskinan, ketidakberdayaan, ketertindasan dan penderitaan yang terus menerus dialami⁹. Kaum dhuafa inilah yang menerima bantuan program pemberdayaan dari LAZ Ummul Qura Jombang yang dikemas dalam program Sentra Ternak mandiri (STM). Lokasi penerima bantuan STM (Sentra Ternak Mandiri) ada dua tempat yaitu kecamatan Jogoroto dan kecamatan Plandaan yang mana masing-masing kecamatan tersebut memiliki masyarakat yang kurang sejahtera atau miskin (kaum dhuafa) lumayan tinggi. Kecamatan Jogoroto terutama di Desa Ngumpul 455 orang yang berada ditingkatan ekonomi rendah dan kecamatan Plandaan sendiri sekitar 638 orang.¹⁰ Lokasi peneriman bantuan STM (Sentra Ternak Mandiri) tidak hanya dilihat dari

⁸ www.lazuq.org diakses pada tanggal 18 Oktober 2018 pukul 07:18 WIB.

⁹ www.google.co.id diakses pada tanggal 18 Oktober 2018 pukul 07:26 WIB.

¹⁰ Data Badan Pusat Statistik, Kecamatan Jogoroto dan Plandaan dalam angka 2018, diakses pada tanggal 08 November 2018 pukul 10:47 WIB.

jumlah masyarakat miskinnya saja tetapi pemilihan lokasi yang strategis dalam pengembangan ternak misalnya di Jogoroto karena berdekatan dengan sentra pabrik tahu terbesar di Jombang.¹¹ Jadi program ini didirikan karena latar belakang ingin mengentaskan kemiskinan dan lokasi yang strategis dalam pengembangan ternak. Sentra Ternak Mandiri (STM) adalah program LAZ Ummul Qura dibidang ekonomi yang memiliki tujuan untuk meningkat kesejahteraan ekonomi para dhuafa (penerima manfaat) dalam bentuk pemberian modal berupa bibit hewan qurban (kambing dan sapi) untuk dipelihara. Selain itu kaum dhuafa mendapatkan pembinaan agama atau spiritual dan hal-hal umum terkait peternakan. Hewan qurban tersebut yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan ibadah qurban para donator atau masyarakat secara umum karena kebutuhan hewan ternak menjelang Idhul Adha meningkat dengan signifikan. Banyak masyarakat yang memanfaatkan moment tersebut untuk menjual hewan qurban dengan mengambil keuntungan yang besar. Dengan harga yang melambung tinggi ketika menjelang Idhul Adha akibatnya sedikit masyarakat yang bisa menunaikan qurban. Sehingga program ini memiliki efek kebaikan berlipat ganda yaitu mudah mencari hewan qurban dan memberdayakan kaum dhuafa.¹²

Pemberdayaan ekonomi umat melalui program Sentra Ternak Mandiri (STM) ini menarik dan penting untuk dikaji dalam penelitian

¹¹ Hasil wawancara tentang Sentra Ternak Mandiri dengan bapak Fuad pada tanggal 17 November 2018. Lihat dilampiran 4.

¹² www.lazuq.org diakses 25 September 2018 pukul 08:49 WIB.

ilmiah, karena membantu mengembangkan masyarakat untuk menjadi lebih baik dengan memberikan kekuasaan atau *power* kepada pihak lemah yang akan diberdayakan dalam hal ini adalah kaum dhuafa yang menerima modal atau bantuan berupa hewan ternak (sapi dan kambing) untuk dipelihara, sebagaimana hewan ternak tersebut nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan qurban para donator khususnya atau masyarakat pada umumnya. Dari pemberdayaan tersebut maka muncullah sifat kemandirian pada kaum dhuafa terutama dalam bidang ekonomi, sehingga berdampak baik pada kondisi perekonomiannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam lagi, oleh sebab itu judul penelitian ini adalah **“Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Program Sentra Ternak Mandiri (STM) (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Ummul Qura Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya pemberdayaan ekonomi umat melalui program Sentra Ternak Mandiri (STM) (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Ummul Qura desa Ngumpul kecamatan Jogoroto kabupaten Jombang)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian tentang “Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Program Sentra Ternak Mandiri

(STM) (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Ummul Qura Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang)” adalah Untuk mendiskripsikan upaya pemberdayaan ekonomi umat melalui program Sentra Ternak Mandiri (STM) (Studi kasus Lembaga Amil Zakat Ummul Qura desa Ngumpul kecamatan Jogoroto kabupaten Jombang).

Sedangkan kegunaan penelitian tentang “Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Program Sentra Ternak Mandiri (STM) (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Ummul Qura Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang)” adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 - a. Menambah khasanah keilmuan dan kepenulisan.
 - b. Menambah wawasan berpikir dalam bidang yang dikaji
 - c. Dapat mendorong peneliti untuk mempertajam karya kepenulisanya
2. Bagi Pembaca
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan pengetahuan dan memberi kontribusi referensi keilmuan dan informasi, yang mana disini yaitu pengetahuan tentang pemberdayaan ekonomi umat.
 - b. Sebagai pengembangan dari pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan ekonomi masyarakat melalui program pemberdayaan.

3. Bagi Universitas

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi referensi keilmuan dan informasi yang berhubungan dengan studi Ekonomi Islam.
- b. Dapat memberikan gambaran tentang pengembangan sumber daya manusia, melalui kontribusi dalam membuat ide khususnya konsep pemberdayaan masyarakat melalui studi kasus yang lain dan tentunya berpengaruh terhadap masyarakat dan perekonomian yang berbeda.

4. Bagi Instansi

- a. Dapat digunakan sebagai pedoman dan informasi dalam membuat kebijakan-kebijakan di masa yang akan datang
- b. Dapat digunakan sebagai kajian pengembangan usaha yang lebih besar sehingga dampak bagi pemberdayaan masyarakat skalanya akan meningkat

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dibuat untuk menghindari adanya duplikasi dan juga untuk memperoleh sebuah teori yang nantinya dapat digunakan. Karena tidak ada penelitian yang dilakukan di LAZ Ummul Qura Jombang, maka penulis mengambil pustaka dari studi kasus tempat lain untuk dijadikan kajian pustaka, yaitu sebagai berikut:

Pertama, sebuah skripsi yang merupakan hasil penelitian atau karya dari Muhammad Irfan Hanafi, jurusan Pengembangan Masyarakat

Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Sentra Industri Batu Ornamen di Ngaposari Semanu Gunung Kidul”. Dalam penelitiannya membahas pemberdayaan sumber daya alam di Ngaposari. Implementasinya merupakan kegiatan kerajinan mendayagunakan sumber daya manusia. dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sentra industri batu ornamen dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Mengembangkan ekonomi lokal serta pemanfaatannya secara berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.¹³ Perbedaan dengan penelitian penulis adalah objek yang diteliti. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengangkat tentang pemberdayaan ekonomi umat atau masyarakat.

Kedua, sebuah skripsi yang merupakan hasil penelitian dari Siti Soleha, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura, 2018, dengan judul “Model Pemberdayaan Ekonomi Lansia (Lanjut Usia) Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) BAZNAS Kota Malang” dalam penelitiannya membahas tentang pemberdayaan lansia (lanjut usia) melalui program KUBE (Kelompok Usaha Bersama) pemberdaayaan yang dilakukan adalah dengan memberikan modal berupa bibit rempah-rempah seperti jahe gajah, jahe merah, kelor dan rosela namaun pemberian bibit ini dihitung sebagai

¹³ Muhammad Irfan Hanafi, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Sentra Industri Batu Ornamen di Ngaposari Semanu Gunung Kidul*, (Skripsi, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), xi.

hutang, cara mengembalikannya bisa dicicil saat penjualan hasil panen. Fasilitas yang diberikan tidak hanya bibitnya saja tetapi juga ada pelatihan penanaman bibit, pengobatan gratis untuk lansia, dan juga dana konsumtif untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah perbedaan di program pemberdayaan dan subjek yang diteliti. Sedangkan, untuk persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan.

Ketiga, sebuah skripsi yang merupakan hasil penelitian atau karya dari Wahyu Adi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas keislaman, Universitas Trunojoyo Madura, 2018, dengan judul “Model Pemberdayaan Umat melalui Usaha Peternakan Ayam, ditinjau dari perspektif ekonomi Islam”. Dalam penelitiannya membahas tentang pemberdayaan umat melalui PT. Jatinom Indah dengan memberikan pekerjaan dengan melihat kondisi masyarakat yang mayoritas adalah pekerja srabutan dan pengangguran. adanya pembinaan dan pendampingan dan wawasan agar masyarakat bisa mandiri, tidak hanya member kesempatan masyarakat untuk bekerja tetapi juga kerjasama dalam pengumpulan modal untuk membangun usaha. Model pemberdayaan ini berdampak positif karena memberikan banyak manfaat diantaranya pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, semangat berwirausaha dan hal positif lainnya.¹⁵ Perbedaan

¹⁴ Siti Soleha, *Model Pemberdayaan Ekonomi Lansia (Lanjut Usia) Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) BAZNAS Kota Malang*, (Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura, 2018), 63.

¹⁵ Wahyu Adi, *Model Pemberdayaan Umat melalui Usaha Peternakan Ayam, ditinjau dari perspektif ekonomi Islam*, (Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura, 2018), 1.

dengan penelitian penulis adalah objek yang diteliti dan pemberdayaan yang yag dilakukan kepada masyarakat cukup besar. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan dan penulisan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Program Sentra Ternak Mandiri (STM)” disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang didalamnya akan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Landasan Teori, yang didalamnya menguraikan tinjauan teori yang dipergunakan sebagai dasar dalam penelitian, yaitu konsep dasar dan pengertian pemberdayaan masyarakat, tujuan pemberdayaan, konsep atau strategi pemberdayaan, dan indikator pemberdayaan, langkah-langkah pemberdayaan, model-model pemberdayaan, dan ekonomi umat.

BAB III Metode Penelitian, yang didalamnya berisikan uraian mengenai pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data, serta uji keabsahan data yang digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian, merupakan uraian tentang deskripsi objek penelitian, pembahasan dari analisa data tentang hasil penelitian

yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam BAB Pendahuluan. Dimana secara lebih spesifik dalam bab ini menjelaskan tentang upaya dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat melalui Program Sentra Ternak Mandiri.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Merupakan sebuah pernyataan singkat yang diambil peneliti dari analisis dan pembahasan penelitian. Tidak hanya itu, penulis juga akan mencoba memberikan saran yang dapat dimanfaatkan oleh pihak pembaca, pengguna dan peneliti selanjutnya.